

**PERAN BMT UGT NUSANTARA WONOKERTO DALAM MENDORONG
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PRODUK PEMBIAYAAN PJE**

**THE ROLE OF BMT UGT NUSANTARA WONOKERTO IN ENCOURAGING PEOPLE'S
ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH PJE FINANCING PRODUCTS**

Violita Saffana Putri¹, Afifatur Roufah², A. Fahrur Rozi^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

¹snaviolet.19@gmail.com, ²afifaturroufah6@gmail.com, ³fahrur.rozi@uniramalang.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian ini bertempat di BMT UGT Nusantara Cabang Wonokerto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Kehadiran BMT sangat penting untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat setempat. BMT selaku koperasi syariah menyediakan modal usaha bagi anggota yang mengalami kekurangan finansial. Hal tersebut dapat diperoleh melalui produk pembiayaan, salah satunya yaitu PJE (Pembiayaan Jaminan Emas). Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ialah Participation Action Research (PAR) Tujuan dari pengabdian ini ialah peran BMT UGT Nusantara Wonokerto dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui PJE cukup tinggi, hal ini terlihat dari peningkatan modal pembiayaan yang disalurkan tiap tahun, dan mayoritas anggota mampu membayar kewajiban mereka tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa para anggota pembiayaan PJE dapat mengelola dananya dengan baik dan pendapatannya mengalami peningkatan hingga tidak hanya kebutuhan sehari-hari saja yang tercukupi, tetapi juga kewajibannya yang dilunasi tepat waktu.

Kata Kunci: Peran BMT, Pemberdayaan Ekonomi, PJE

Abstract: The implementation of this service took place at BMT UGT Nusantara Wonokerto Branch, Bantur District, Malang Regency. The presence of BMT is very important to support the economic activities of the local community. BMT as a sharia cooperative provides business capital for members who experience financial shortages. This can be obtained through financing products, one of which is PJE (Gold Guarantee Financing). The method used in implementing the service is Participation Action Research (PAR). The aim of this service is that the role of BMT UGT Nusantara Wonokerto in encouraging community economic empowerment through PJE is quite high, this can be seen from the increase in financing capital distributed every year, and the majority of members are able to pay their obligations on time. This shows that PJE financing members can manage their funds well and their income has increased so that not only their daily needs are met, but also their obligations are paid off on time.

Keywords: Role of BMT, Economic Empowerment, PJE

Received	Revised	Published
10 Maret 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut karena adanya kaitan erat dengan upaya individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya agar tetap bertahan hidup di dunia. Dalam hal ini, tentu di setiap prosesnya tidak terlepas dari munculnya suatu masalah yang pemecahannya memungkinkan bantuan dari pihak lain. Diantara pihak tersebut dapat berupa perorangan

maupun lembaga kesatuan seperti lembaga keuangan, utamanya jika permasalahan yang dihadapi ialah terkait permodalan.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, definisi dari lembaga keuangan yaitu semua badan usaha yang melaksanakan kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan menawarkan solusi finansial kepada masyarakat agar aktivitas usaha yang dijalankannya dapat tetap berjalan dengan baik. Siklus berjalannya fungsi intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan kekurangan dana (defisit) dalam lembaga keuangan terbagi menjadi dua bentuk, yakni lembaga keuangan bank dan non bank dimana didalamnya ada yang menggunakan cara konvensional ataupun syariah.

Lembaga keuangan syariah memiliki prinsip dasar operasional yang bersandar pada Al-Quran dan As-Sunnah selaku dua ajaran utama agama Islam. Andilnya lembaga keuangan syariah penting sebab mengusung konsep masalah yang sangat kontras dengan paham konvensional dari sisi pedoman dasar, asas, serta peran pembangunan ekonomi bagi kehidupan masyarakat (Krisna Sudjana, 2020). Untuk menjawab kebutuhan penduduk Indonesia yang mayoritas umat muslim dan sebagian besar bermata pencaharian di sektor riil menengah ke bawah, sekarang ini banyak bermunculan lembaga keuangan syariah seperti Baitul Mal Wa Tamwil (BMT).

BMT merupakan lembaga keuangan syariah berbentuk koperasi yang menjalankan usahanya pada skala mikro untuk mendorong pemberdayaan ekonomi umat dari golongan kecil atau menengah ke bawah. (Aulia Laita, 2018) Kelahiran BMT di Indonesia datang dari gagasan para tokoh muslim saat itu yang ingin menghadirkan suatu wadah ekonomi sesuai syariat Islam. BMT menggabungkan konsep baitul mal yang menyimpan dan mengelola harta dari sumber penerimaan zakat, infaq, shodaqoh, wakaf (ZISWAF) dan juga konsep baitul tamwil dengan fungsi intermediasinya. Adanya tujuan sosial dan komersial ini diharapkan dapat membawa masyarakat lebih dekat pada keadaan yang sejahtera di masa mendatang. (Soritua Ahmad Ramdani Harahap & Mohammad Ghozali, 2020)

BMT UGT Nusantara didirikan pada tanggal 6 Juni 2000 di Surabaya dengan nama awal "Koperasi BMT UGT Sidogiri". Legalitas usahanya sudah diakui oleh badan hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur No.09/BH/KWK.13/VII/2000. Koperasi ini merupakan hasil bentukan para alumni santri Pondok Pesantren Sidogiri dan tokoh masyarakat lain yang memiliki visi "Koperasi yang amanah, tangguh dan bermartabat atau MANTAB". (Muslim Tanjung & Arina Novizas, 2018) Adapun dengan manajemen operasional khas pesantrennya, BMT UGT Nusantara telah

berhasil melebarkan sayap ke banyak daerah di 10 Provinsi Indonesia, salah satunya yang bertempat di Desa Wonokerto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan data yang didapat selama masa magang di BMT UGT Nusantara Wonokerto, diketahui bahwa salah satu produk pembiayaan yang banyak diminati oleh para nasabah ialah Pembiayaan Jaminan Emas (PJE). Pembiayaan jenis ini menggunakan akad *Rahn Bil Ujrah* dimana emas merupakan dasar jaminan yang diminta sebagai syarat pembiayaan. Nasabah cukup membayar biaya *ujroh* pada pihak BMT sesuai dengan nilai dan jangka waktu penebusan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Keunggulan lain yang menjadi alasan tersendiri mengapa produk ini banyak dipilih oleh masyarakat karena proses pencairannya yang terbilang mudah, cepat, dan tanpa melalui survey atau proses yang berbelit seperti jenis pembiayaan lainnya. Berangkat dari fakta ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait peran BMT UGT Nusantara Wonokerto Dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Produk Pembiayaan PJE.

Agar topik pembahasan tidak terlalu melebar, maka fokus yang akan menjadi pembahasan pada artikel ini adalah terkait bagaimana peran BMT UGT Nusantara Wonokerto dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat melalui produk pembiayaan PJE dan kemudian dapat diketahui bahwa pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran BMT UGT Wonokerto dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat melalui produk pembiayaan PJE.

METODE

Waktu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari tanggal 28 Januari 2024 sampai 28 Februari 2024. Sedangkan tempat pelaksanaannya berada di lokasi BMT UGT Nusantara Wonokerto yang beralamat di Jalan Suci, Wonokerto pasar, Desa Wonokerto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65179. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participation Action Research (PAR)* yakni sebuah metode yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam prosesnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap Identifikasi masalah:** Masyarakat dan peneliti bersama-sama mengidentifikasi masalah yang ingin mereka atasi.
2. **Tahap Analisis masalah:** Masyarakat dan peneliti bekerja sama untuk menganalisis masalah dan mencari akar permasalahannya.
3. **Tahap Perencanaan tindakan:** Masyarakat dan peneliti bersama-sama merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah.

4. **Tahap Pelaksanaan tindakan:** Masyarakat dan peneliti bersama-sama melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
5. **Tahap Evaluasi tindakan:** Masyarakat dan peneliti bersama-sama mengevaluasi hasil tindakan dan belajar dari pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KSPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah) BMT UGT Nusantara mulai aktif pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di Surabaya. Legalitas operasionalnya sudah terjamin badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. Pada awalnya koperasi ini memiliki nama resmi “Koperasi BMT UGT Sidogiri”, dan melakukan perubahan nama pada Desember 2020. (BMT UGT Nusantara, 2019)

Adanya BMT UGT Nusantara saat ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang terdiri dari orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (UGT PPS), seperti guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. Berkat kerjasama mereka, kini BMT UGT Nusantara mampu melebarkan sayapnya untuk memenuhi kebutuhan umat muslim di berbagai daerah di Indonesia dengan menawarkan beragam produk transaksi anti riba. Terbukti BMT UGT Nusantara memiliki 298 kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas yang tersebar di 10 Provinsi se-Indonesia.

Dengan menjalankan transaksi Islami berjati diri santri, BMT UGT Nusantara menyusun visi dan misi baru yang lebih membumi. Visi tersebut ialah operasi yang amanah, tangguh dan bermartabat yang selanjutnya disingkat MANTAB. Sedangkan misi BMT UGT Nusantara sendiri yakni mengelola koperasi yang sesuai dengan jati diri santri, menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan, memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota, memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi, serta memberikan khidmah terbaik juga meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, BMT berupaya menjadi penengah antara pihak yang sedang kelebihan dana dan kekurangan dana di masyarakat sekaligus menjadi pihak yang berperan dalam memajukan perekonomian umat, terutama kalangan menengah ke bawah. Untuk itu, BMT UGT Nusantara menyediakan berbagai produk pembiayaan yang sekiranya dapat membantu umat dalam memenuhi kebutuhan modal. Salah satu produk yang dimaksud ialah Pembiayaan Jaminan Emas (PJE).

Pembiayaan jaminan emas (PJE) adalah produk pembiayaan dengan jaminan emas sebagai alternatif memperoleh uang secara cepat dan mudah. Produk ini memiliki tujuan

untuk membantu masyarakat yang membutuhkan uang untuk kebutuhannya secara cepat. Produk PJE juga dilindungi oleh asuransi pinjaman PJE jika nasabah mengalami musibah, maka dapat mengajukan permohonan bantuan asuransi ke BMT. (Makhshushi Zakiyah, Zainul Anwar & Maila, 2023)

BMT UGT Nusantara Cabang Wonokerto melaksanakan PJE dengan meminjamkan uang sebesar *plafond* pembiayaan, jumlah pinjaman tersebut sebesar 85% sampai 90% dari perkiraan harga jual emas yang dijadikan jaminan. Selain itu, BMT akan menyiapkan jasa penyimpanan dan pengamanan emas sebagai *ujroh* dengan jumlah yang disepakati bersama di awal transaksi. (Makhshushi Zakiyah, Zainul Anwar & Maila, 2023)

Pembiayaan jenis ini menggunakan akad *rahn* yang bertujuan agar pemberi pinjaman lebih mempercayai pihak yang berutang. Pemeliharaan dan penyimpanan barang gadaian pada hakekatnya adalah kewajiban pihak yang menggadaikan (rahin), namun dapat juga dilakukan oleh pihak yang menerima barang gadai (murtahin) dan biayanya harus ditanggung rahin. Besarnya biaya ini tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. Dalam *rahn*, barang gadaian tidak otomatis menjadi milik pihak yang menerima gadai (pihak yang memberi pinjaman) sebagai pengganti piutangnya. Dengan kata lain fungsi *rahn* di tangan murtahin (pemberi utang) hanya berfungsi sebagai jaminan utang dari rahin (orang yang berutang). Namun, barang gadaian tetap milik orang yang berutang. (Imam Baihaki & Samsul Arifin, 2023)

Sebelum mengambil pinjaman PJE, nasabah harus mengikuti terlebih dahulu prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh BMT. Langkah-langkahnya sangat sederhana, yaitu nasabah cukup membawa KTP dan objek gadai berupa emas untuk dijadikan jaminan dalam mengajukan pinjaman PJE. Setelah jaminan dicek keaslian dan kadar beratnya untuk mengetahui jaminan itu memenuhi atau tidak dari standar yang telah ditetapkan, selanjutnya BMT akan menyampaikan ketentuan dan syarat pinjaman yang diberlakukan. Jika nasabah setuju dengan ketentuan dan syarat tersebut, maka akan dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Pihak BMT akan memberikan pinjaman atau hutang sesuai kebutuhan modal nasabah. Jadi produk PJE ini bagi masyarakat sangat membantu untuk memenuhi keperluan mendesak, karena lebih aman dan jangka waktu lebih lama.

BMT dan nasabah akan sama-sama mendapatkan keuntungan, nasabah dapat menjaminkan emasnya, memperoleh pinjaman, menerima layanan penyimpanan emas yang aman dan dapat mengambil emas itu dikemudian hari saat pinjaman telah lunas dibayar. Oleh karena itu, meskipun pinjaman ini bukan merupakan bentuk pembiayaan investasi, namun nasabah tetap melakukan investasi dalam bentuk emas. Sedangkan BMT akan mendapatkan keuntungan dengan menjalankan tujuannya yakni menolong masyarakat sesuai dengan kemampuannya. Tidak hanya itu, BMT juga dapat memperoleh keuntungan

berupa *ujroh* dari jasa penyimpanan jaminan emas sehingga BMT mendapatkan keuntungan dan dapat menjalankan kegiatan ekonominya.

Pembiayaan jaminan emas di BMT UGT Nusantara Wonokerto menjadi pembiayaan yang banyak diminati dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan, pada tahun 2024 PJE termasuk salah satu produk pembiayaan unggulan di Cabang Wonokerto. Hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah nasabah PJE berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Nasabah Jaminan Emas (PJE) BMT UGT Nusantara Cabang Wonokerto Periode Maret Tahun 2021-2024

No.	Tahun Pembiayaan	Jumlah Nasabah
1.	2021	9
2.	2022	28
3.	2023	51
4.	2024	137
Total Nasabah		225

Sumber: Data Primer BMT UGT Nusantara Wonokerto (Diolah)

Dari tabel di atas dapat terlihat jumlah nasabah setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2021 hanya ada 9 nasabah pembiayaan PJE, dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2024 dengan total nasabah per bulan Maret sejumlah 137 nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Fahrur Rozi selaku kasir dan Bapak M. Shofa Kholil yang memegang jabatan Kepala Operasional Cabang (KOC) di BMT UGT Nusantara Cabang Wonokerto, rata-rata anggota yang memilih PJE adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), seperti pedagang di pasar, pemilik toko dan warung makan, maupun petani dan lainnya. Mereka berada pada rentang usia kurang lebih 30 sampai 50 tahun.

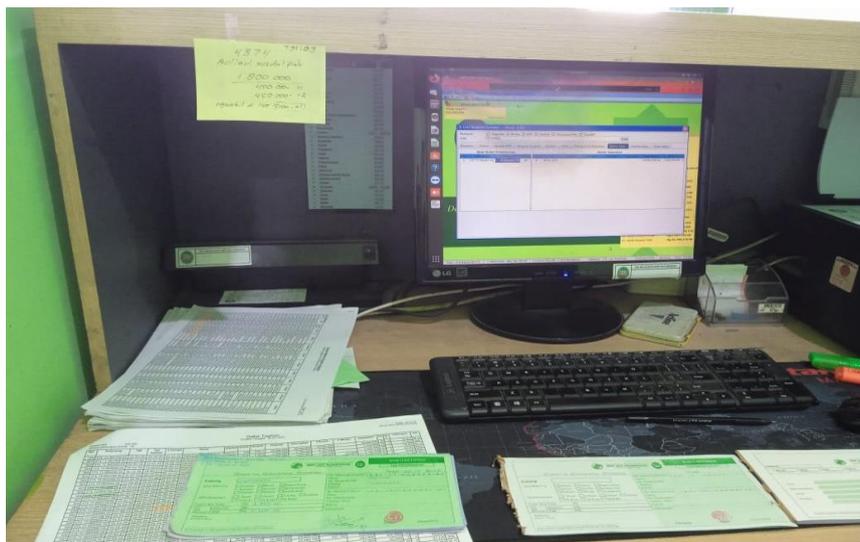
Adapun para pedagang mengajukan pembiayaan ini untuk tambahan modal usaha, sedangkan petani mengajukan pembiayaan ini untuk tambahan modal dalam pertanian seperti pengadaan pakan ternak, keperluan kesehatan ternak, dan lain-lain. Mereka memilih pembiayaan ini dikarenakan proses pencairan yang mudah, cepat dan tanpa survei, selain itu pembiayaan ini sesuai dengan syariah Islam.

Adapun selama kegiatan pengabdian berlangsung, beberapa dokumentasi dari lapangan adalah sebagai berikut ini: Dimulai dengan pembukaan BMT UGT Nusantara Wonokerto pada pagi hari, yaitu dengan membantu menyiapkan dan membersihkan kantor.



Gambar 1 : tahap persiapan yang dilakukan di kantor BMT UGT Nusantara Wonokerto

Lalu dilanjutkan dengan pembukaan sistem operasional BMT UGT Nusantara oleh admin kasir BMT UGT Nusantara Wonokerto Bpk Ahmad Fahrur Rozi.



Gambar 2 : pembukaan data sistem nasabah di kantor BMT UGT Nusantara Wonokerto

Kemudian melayani para nasabah, termasuk pengajuan PJE dan pembayaran angsuran bulanan. Juga ikut terjun langsung ke pasar untuk mengetahui proses transaksi rutin yang dilakukan pihak BMT dimana terjun langsung ke lokasi usaha anggota

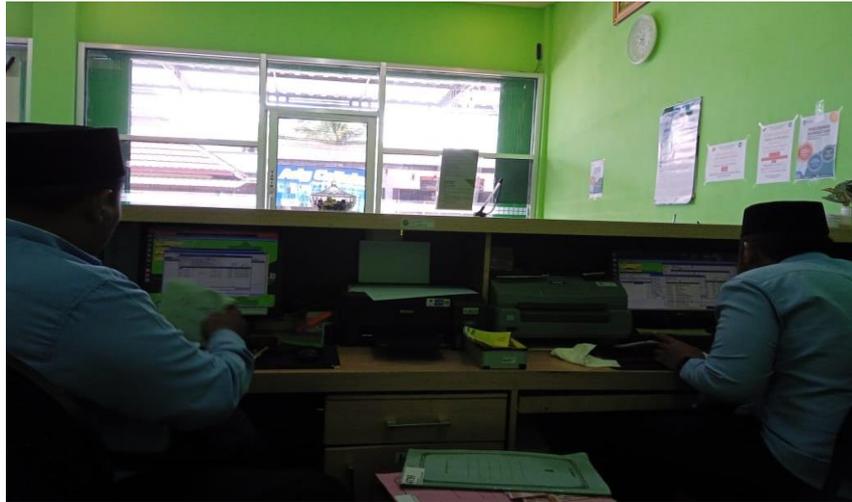


Gambar 3 : Input data nasabah pada sistem operasional di Kantor BMT UGT Nusantara Wonokerto



Gambar 4 : kegiatan di lapangan bersama dengan nasabah / masyarakat yang menjadi pelanggan BMT UGT Nusantara Wonokerto

Aktifitas selanjutnya adalah kegiatan penutup yang diakhiri dengan penutupan transaksi sistem operasional yang dilakukan oleh admin kasir kantor BMT UGT Nusantara Wonokerto



Gambar 5 : Penutupan sistem operasional di Kantor BMT UGT Nusantara Wonokerto

Tahap selanjutnya adalah tahapan yang paling akhir dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni mengolah data yang didapat selama kegiatan untuk kemudian mengkaji masalah di lapangan sesuai bidang keilmuan. Berdasarkan hasil observasi yang telah disampaikan di atas, salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT UGT Nusantara Wonokerto kepada nasabah anggota dan banyak dipilih saat hendak mengajukan pembiayaan ialah PJE (Pembiayaan Jaminan Emas). Pembiayaan jenis ini menggunakan akad rahn yang mana dalam praktiknya pihak penggadai (rahin) akan menyerahkan objek gadai (marhun) sebagai jaminan atas pembiayaan tersebut.

Dalam menyalurkan pendanaan produk PJE, tanpa disadari BMT juga ikut berperan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat di lingkungan sekitar. Kata peran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut David Berry, peran ialah suatu tugas yang diemban oleh pihak perseorangan dengan kedudukan status sosial tertentu atau lembaga dengan pengaruh penting bagi lingkungan sosial di lingkungannya. (Hardianto Ritonga, 2019) Peran itu muncul karena adanya harapan-harapan kuat dari masyarakat yang dibebankan kepada pihak tersebut.

Adapun peran BMT selaku lembaga keuangan syariah mikro di tengah-tengah masyarakat ialah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
2. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
3. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.

4. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
5. Menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
6. Meningkatkan kesadaran dan wawasan umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam.
7. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.
8. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. (Ahmad Hasan Ridwan, 2004)

Dalam poin kedua disebutkan bahwa BMT juga memiliki peranan dalam memberdayakan ekonomi umat. Pemberdayaan ialah suatu upaya untuk mendayagunakan Sumber Daya manusia (SDM) yang tersedia dengan cara memberikan dukungan nyata yang pada akhirnya mampu memperlancar gerak perekonomian pelaku ekonomi tersebut. (Lit Hoiriyah Hasanah, M. Shaleh & Ahmad Roziq, 2023). Menurut Imang Kiasnur Burhan, pemberdayaan umat erat kaitannya dengan segala usaha yang dikeluarkan oleh pihak terkait dalam mewujudkan suatu kondisi sosial, politik, maupun ekonomi yang lebih baik pada diri umat (Evi Nur Fitria & A.Syifaul Qulub, 2019).

Ekonomi menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan pribadi individu. Hal ini karena ekonomi memegang peran merupakan titik sentral dalam keenakan kemakmuran hidup seseorang. Menurut pendapat Suharto, tujuan pemberdayaan ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sehingga mereka memiliki kebebasan, mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dengan murah dan mudah, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan mereka sendiri. (Evi Nur Fitria & A.Syifaul Qulub, 2019)

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan disini adalah upaya yang dilakukan BMT UGT Nusantara Wonokerto dalam rangka mendayagunakan, membangkitkan dan mengembangkan potensi masyarakat yang menjadi nasabah anggota untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui pemberian pembiayaan sebagai modal usaha. Pembiayaan yang dijadikan sebagai alat kajian dalam penelitian ini adalah produk PJE (Pembiayaan Jaminan Emas). Peran BMT UGT Nusantara Wonokerto dalam memberdayakan ekonomi umat dapat dilihat melalui penyaluran modal usaha dari produk PJE pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Total Pembiayaan Jaminan Emas (PJE) BMT UGT Nusantara Wonokerto

Periode Maret Tahun 2021-2024

No.	Tahun Pembiayaan	Jumlah
1.	2021	124.306.500

2.	2022	290.606.500
3.	2023	509.800.000
4.	2024	1.368.035.000
Total Pembiayaan		2.292.748.000

Sumber: Data Primer BMT UGT Nusantara Wonokerto (Diolah)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penyaluran modal pembiayaan PJE mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, BMT berhasil mendanai modal usaha para anggota dengan biaya sebesar Rp124.306.500 (Seratus Dua Puluh Empat Juta Tiga Ratus Enam Ribu Lima Ratus Rupiah). Kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan 133,7% atau sebesar Rp290.606.500 (Dua Ratus Sembilan Puluh Juta Enam Ratus Enam Ribu Lima Ratus Rupiah). Hal serupa juga ditunjukkan pada tahun 2023 dan tahun 2024 yang menunjukkan kenaikan masing-masing sebesar 75,4% dan 168,3%. Dengan ini, selama periode Maret Tahun 2021-2024, terhitung BMT UGT Nusantara Wonokerto sudah memberikan pendanaan PJE kepada para pelaku ekonomi mikro sebanyak Rp2.292.748.000 (Dua Miliar Dua Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah).

Modal yang didapat dari PJE nantinya akan dipergunakan oleh anggota BMT sebagai alat pengadaan keperluan usaha, seperti bahan dan alat dagangan, membayar tagihan usaha, membayar sewa kios, dan lain-lain dengan menggunakan akad rahn. Pihak penggadai (rahin) bebas memanfaatkan uang tersebut untuk kebutuhannya dengan syarat tidak menyalahi isi akad yang berpedomankan syariah Islam. Namun, apabila anggota BMT mengajukan pembiayaan model ini, biaya pemeliharaan barang jaminan berupa emas tersebut akan dibebankan kepada dirinya sendiri dan apabila tidak dapat melunasi hutangnya sesuai kesepakatan, maka jaminan emas tersebut akan dijadikan sebagai ganti pembayaran utang kepada BMT.

Adapun siklus berjalannya penyaluran dana kepada anggota yang sedang defisit ini dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini karena adanya modal memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi permintaan pasar yang kemudian akan memancing terciptanya suatu siklus perekonomian yang sehat. Begitupun sebaliknya, ketidakterediaan modal berarti tidak adanya kemampuan yang dimiliki sehingga dengan ini dianggap sebagai masalah dan tidak dapat dibiarkan terus menerus. Perealisasian modal melalui pembiayaan akan memungkinkan anggota untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya, hingga pada akhirnya pendapatan mereka akan terus meningkat bersama kesejahteraan diri sendiri. (Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, 2016) Selain itu, BMT juga akan menerima *feedback* positif berupa pembayaran angsuran kewajiban secara lancar dan tepat waktu. (Fitria & Qulub, 2016) Hal ini dapat

dibuktikan dengan status kolektibilitas PJE di BMT UGT Nusantara Wonokerto dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Status Kolektibilitas Pembiayaan Jaminan Emas (PJE) BMT UGT Nusantara Wonokerto Periode Maret Tahun 2021-2024

No.	Tahun	Total Pembiayaan	Status KOL				
			Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1.	2021	9	8	1	0	0	0
2.	2022	28	24	4	0	0	0
3.	2023	51	40	11	0	0	0
4.	2024	137	86	51	0	0	0
Total PJE		225	158	67	0	0	0

Sumber: Data Primer BMT UGT Nusantara Wonokerto (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nasabah pada pembiayaan PJE sebagian besar tergolong lancar dalam mengangsur kewajibannya pada setiap periode Maret Tahun 2021-2024. Artinya, mayoritas anggota berhasil mengelola dana yang diberikan dengan baik untuk usahanya dan pendapatan atas hasil usaha tersebut mengalami peningkatan dari sebelumnya hingga tidak hanya kebutuhan sehari-hari yang tercukupi, tetapi juga pembayaran akan kewajibannya yang dapat dilunasi tepat waktu. Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini menyatakan BMT UGT Nusantara Wonokerto cukup berperan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi umat melalui pembiayaan jaminan emas atau PJE.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyelesaian artikel ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, doa, dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada: Pimpinan dan staf BMT UGT Nusantara Cabang Wonokerto, serta kepada Bapak A. Fahrur Rozi M.HI selaku dosen pembimbing dalam menyusun artikel ini. Penulis berharap dan berdoa semoga bantuan, motivasi dukungan dan amal baik mereka memperoleh balasan dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis juga sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar artikel ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi hal positif bagi banyak pihak.

REFERENSI

- Baihaki, Imam, and Samsul Arifin. "PENERAPAN PEMBIAYAAN GADAI EMAS SYARIAH." *Journal of Islamic Studies* 10, no. 01 (2023). <https://ejurnal.stainh.ac.id/index.php/jurnal>.
- BMT UGT Nusantara. "Sekilas Sejarah BMT UGT Nusantara." Accessed April 14, 2024. <https://bmtugtnusantara.co.id/tentang-kami-6.html>.
- Fitria, Evi Nur, and A. Syifaul Qulub. "PERAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI (STUDI KASUS PADA BMT PADI BERSINAR UTAMA SURABAYA)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 11 (2019): 2303–30.
- Harahap, Soritua Ahmad Ramdani, and Mohammad Ghozali. "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," 2020.
- Hasanah, lit Hoiriyah, M Saleh, and Ahmad Roziq. "PERAN BMT NUANSA UMAT DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO," 2023.
- Laita M, Aulia. "PERAN BAITUL MAAL MATTAMWIL (BMT) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT," 2018.
- Prastiawati, Fitriani, and Emile Satia Darma. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 17, no. 2 (2016): 197–208. doi:10.18196/jai.2016.0055.197-208.
- Ridwan, Ahmad Hasan. *BMT Dan Bank Islam*. Bandung: Bani Quraisy, 2004.
- Ritonga, Hardianto. "PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL MENENGAH AMANAH UMMAH SURABAYA." *Jurnal Hukum Ekonomi* 5, no. 1 (2019).
- Sudjana, Krisna, and Rizkison. "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (June 29, 2020): 185–94. doi:10.29040/jiei.v6i2.1086.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022.
- Surepno. "Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 2 (2018).
- Tanjung, Muslim, and Arina Novizas. "EKSISTENSI BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) DALAM PEREKONOMIAN ISLAM" 3, no. 1 (2018).
- Zakiyah, Makhshushi, Zainul Anwar, and Maila. "Implementasi Pembiayaan Gadai Emas Di BMT. UGT. Sidogiri Cabang Sumenep." *Mazinda Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 49–53. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/mazinda/index>.